

PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 5 SURAKARTA

Madhurika Hanim¹, Amilia Rizka Ramadani², Falaah Tata Pramesti³

^{1,2,3}Departement of Islamic Religius Education , Muhammadiyah Surakarta University ,
Indonesia

Corresponding Email: madhurikahanim@gmail.com

A B S T R A K

Penerapan adalah tindakan mempraktikkan suatu teori, metode, dan lain-lain yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya, untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok. Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Penilaian adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan pengajaran. Jika pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan spiritual siswa, maka fungsi evaluasi sebagai penyedia informasi untuk menilai kesuksesan belajar sangat dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami (1) metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 5 Surakarta. (2) Hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 5 Surakarta. (3) Penerapan dari evaluasi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di SMK N 5 Surakarta dan kekurangan evaluasi yang diterapkan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode induktif. Data akan dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama di SMK N 5 Surakarta adalah dengan metode diskusi. Dalam pembelajaran masih ada beberapa hambatan. Evaluasi yang diterapkan berupa hafalan atau membaca Al Quran (Praktik), pemberian soal hanya saat UTS atau UAS, pemberian tugas kliping guna menganalisis kliping tersebut lalu mempresentasikan didepan kelas, adanya diskusi kelompok, Dari evaluasi yang telah diterapkan masih saja ada kekurangan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Penerapan, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

A B S T R A C T

Implementation is the act of putting into practice a theory, method, etc. that has been previously planned and agreed upon, to achieve certain goals and for the interests desired by a group or group. Islamic Religious Education as stated in GBPP PAI in public schools, explains that Islamic religious education is a conscious and planned effort to prepare students to know, understand, appreciate and believe in the teachings of the Islamic religion. Assessment is a very important part of learning and teaching. If learning has an important role in developing students' spiritual development, then the evaluation function as a provider of information to assess learning success is very necessary. The aim of this research is to understand (1) methods in learning Islamic Religious Education at SMK N 5 Surakarta. (2) Barriers to learning Islamic Religious Education at SMK N

5 Surakarta. (3) *Application of learning evaluation of Islamic Religious Education material at SMK N 5 Surakarta.* (4) *Lack of implemented evaluation.* This research is qualitative research. The collected data will be analyzed using inductive methods. Data will be analyzed using qualitative descriptive methods. The data collection process is by using observation, documentation and interview methods. The results of the research show that the method used in learning Religious Education at SMK N 5 Surakarta is the discussion method. In learning there are still several obstacles. The evaluation implemented is in the form of memorizing or reading the Al-Quran (Practice), giving questions only during UTS or UAS, giving clipping assignments to analyze the clippings and then presenting them in front of the class, there are group discussions. From the evaluation that has been implemented there are still shortcomings in the learning process.

Keywords : Implementation, Learning Evaluation, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam bahas Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, atau sebagainya). (Desi Pristiwanti, 2022) Istilah pendidikan awalnya berasal dari bahasa Yunani "Pedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti Pendidikan.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Nursadah, 2022) Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* ditulis William A. Mohrens (1984:10) menjelaskan makna Evaluasi, adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Seseorang dapat mengevaluasi baik dengan data kuantitatif maupun kualitatif. Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. 8. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Kesadaran akan pentingnya Pendidikan agama islam inilah yang melandasi lahirnya UUSPN (UU RI No.20 Tahun 2003) yang secara yuridis mengakui Pendidikan agama islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional. Legitimasi PAI tersebut ditindak lanjuti dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya pasal 6 ayat (1) yang secara tegas mengintegrasikan PAI sebagai mata Pelajaran wajib di sekolah. Sebagaimana pentingnya pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran. Pentingnya evaluasi di atas sangat sesuai dengan Konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Quran tepatnya pada surat Al-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) pekerjaan mereka. (QS. Al-Zalzalah:7)

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan evaluasi PAI dengan judul "PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 5 SURAKARTA"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode induktif dengan proses pengumpulan data menggunakan interview. Sehingga pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk menyelesaikan masalah dengan memaparkan keadaan obyek yang diteliti baik itu individu, masyarakat, dan Lembaga sebagaimana mestinya berdasarkan fakta yang ada. (Christifora Rahawarin, 2015)

Menurut Lexy Moleong, Kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji, dan mengkaitkan data yang diperoleh baik secara

tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) kedalam tulisan-tulisan untuk mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan. (Ummi Rosyidah, 2021).

Beberapa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama dengan menggunakan metode wawancara, digunakan untuk memperoleh data mengenai metode pembelajaran PAI di SMKN 5 Surakarta. Wawancara ini dilakukan kepada salah satu guru pengampu mata Pelajaran PAI di sekolah tersebut. Lalu menggunakan metode observasi, yaitu untuk mengamati secara langsung penerapan metode pembelajara serta evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran PAI di SMKN 5 Surakarta. Terakhir dengan metode dokumentasi, yang mana dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang sudah diperoleh lewat wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang kompleks, mengingat hal demikian maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih favorit daripada metode belajar mengajar yang lain dalam usaha mencapai semua tujuan pembelajaran, baik oleh guru, siswa, atau untuk seluruh mata Pelajaran, dalam semua situasi, kondisi, maupun keadaan tertentu.

A. Metode Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari komponen dari proses Pendidikan serta merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran, maka dalam perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Dalam penelitian sebuah wawancara yang dilakukan di SMKN 5 Surakarta kepada guru PAI mengenai metode atau cara belajar yang diterapkan kepada para siswanya, diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan metode diskusi. Pengertian diskusi sendiri muncul karena awal dari kata “diskusi” Menurut Armai Arief berasal dari Bahasa latin, yaitu, “discussus” yang berarti “to examine”. “Discussus” terdiri dari akar kata “dis” dan “cuture”. “Dis” artinya terpisah sementara, “cuture” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “discuture” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*). Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih yang saling berinteraksi dan berintegrasi secara verbal serta saling berhadapan, saling tekar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*). Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, diskusi diartikan sebagai pembahasan bersama tentang suatu masalah, tukar pikiran, bahas membahas tentang suatu hal. Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternative metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa. (Syarbini, 2019)

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi yang diterapkan guru PAI

dalam pembelajaran di SMKN 5 Surakarta, yang pertama melakukan penyajian yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat dan pemecahan dari murid. Pada tahap ini guru menekankan pada pemecahan masalah dengan cara berpikir kritis. Menurut salah satu guru PAI di sekolah tersebut, anak usia SMA sudah harus mulai berpikir kritis dengan analisis dan bukan lagi hanya dengan metode lama seperti ceramah. Guru memberi satu persoalan atau kasus yang mana harus diselesaikan oleh siswanya dengan menganalisis terlebih dahulu yang mana kemudian dibuat kelompok untuk saling berdiskusi dan akhirnya masing-masing siswa akan mengutarakan pendapat mereka masing-masing siswa akan mengutarakan pendapat mereka masing-masing sekaligus memberi evaluasi pada kasus masalah yang sedang diangkat. Kedua, yaitu dengan bimbingan berupa pengarahannya dengan proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan. Setelah diskusi selesai dan tiap siswa memiliki ide pikiran/gagasan masing-masing, guru memberi penugasan berupa pembuatan video maupun tugas project lainnya terkait kasus yang diberikan tadi. Ketiga, yaitu rekapitulasi diskusi melalui tanya jawab, yaitu dengan mengevaluasi pokok-pokok pikiran penting baik dalam diskusi awal maupun tugas pembuatan video yang mana selanjutnya, untuk diadakan sesi diskusi tanya jawab terpimpin untuk merekap hasil belajar mengenai materi dari suatu masalah/kasus tadi serta mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

B. Hambatan dan Kesulitan dalam mengajar

Dalam dunia pendidikan, seorang guru merupakan pemeran utama dalam berjalannya interaksi antara peserta didik dengan konten pembelajaran yang diserap. Idealnya, para peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah hingga akhirnya capaian keberhasilan bisa memuaskan. Hanya saja, beberapa hal tadi masih belum sepenuhnya terwujud di realita kehidupan pendidikan pada sebagian wilayah di Indonesia. (Siti Sabaniah, 2021) Salah satunya yaitu di SMKN 5 Surakarta, hambatan dan kesulitan sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Hal ini lantaran banyak masalah yang datang dalam proses belajar mengajar baik itu dari siswa dari guru yang kurang ideal selakannya pendidik yang diidamkan, maupun dari hal lainnya. Meski begitu faktor yang paling mempengaruhi pembelajaran sehingga menghambat proses mengajar dinilai kebanyakan dari siswa sendiri. Beberapa masalah antara lain, yang pertama kurangnya dukungan dari keluarga. Keluarga harusnya menjadi pendukung utama dalam peran besarnya terhadap mental anak terutama pada siswa sekolah. Kurangnya kepekaan keluarga menjadikan salah satu alasan mengapa anak tidak mau serius dalam belajar karena kurangnya dukungan langsung dari mereka yang menyebabkan proses pembelajaran yang efektif sukar didapat dan hanya akan menghambat proses belajar mengajar. Kedua, banyak siswa yang tidak menerapkan syariat Islam, misalnya tidak sholat wajib 5 waktu. Dalam hal ini, guru PAI maupun guru yang lainnya sudah mewanti-wanti dan bekerja keras untuk membujuk dan mengajak siswa untuk sholat, tapi memang kurangnya kesadaran dan minimnya pendidikan Islam tiap siswa menjadikan para siswa tadi kurang dalam kesadaran mereka akan sholat. Banyak yang melandasi hal ini, yang salah satunya tadi selain minimnya pendidikan agama mereka,

mungkin juga ada faktor lain seperti kurangnya didikan keluanta vane minim hava akan pendidikan Islam.

Ketiga, banyak siswa yang masih buta Al-Qur'an dan bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini masih berkaitan dengan masalah sebelumnya yang penyebabnya tidak jauh berebda yaitu mininya pendidkan agama mereka yang sebaiknya segera diperbaiki baik oleh guru, keluarga, maupun masyarakat dekat lainnya. Keempat, tidak adanya semangat dalam belajar terlebih dalam belajar ilmu agama. Kebanyakan siswa masih memilki kedisiplinan yang rendah sehingga mereka tidak memiliki rasa semangat dalam belajar yang menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika belajar hal umum saja mereka malas, apalagi jika belajar ilmu agama. Meski begitu. para guru, terlebih guru PAI sangat dibutuhkan untuk memperbaiki atau bahkan dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan mereka agar semarat dalam belajar mereka muncul dan bangkit. Kelima, banyak siswa yang terganggu dalam mengikuti pembelajaran karena masalah ekonomi keluarga, seperti ekonomi yang terhambat. (Herman Anas, 2020) Fakta bahwa dampak wabah covid 19 pada awal tahun 2020 sampai sekarang pun masih sangat dirasakan oleh kalangan orang banyak terutama ekonomi yang turun drastis, tak terkecuali para wali murid siswa di SMKN 5 Surakarta.

Menurut guru PAI yang diwawancarai, kebanyakan wali murid di sekolah tersebut ada di kalangan ekonomi menengah sampai kebawah, yang mana mempengaruhi juga kepada anak- anaknya dalam proses pembelajaran. Keenam, banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran atau susah dalam mengikuti pembelajaran karena memiliki masalah internal. Tidak jarang juga dijumpai siswa yang memiliki masalah lain diluar pembelajaran. Ada beberapa siswa yang terlihat murung dan tidak semangat belajar karena berbagai masalah seperti tekanan orang tua, anak broken home, anak yang dibully, dan lain sebagainya yang mana harus segera diatas oleh pihak sekolah agar siswa-siswa tadi yang bermasalah diluar pembelajaran, dapat menemui atau bahkan mengatasi masalah mereka masing-masing.

C. Evaluasi dalam Proses Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu dari banyaknya cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, Jadi, evaluasi pembelajaran, adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. (Tatang Hidayat, 2019) Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian, yang dalam prosesnya melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil dan pelaporan. Ketiga tahap itu harus sejalan dengan prinsip-prinsip umum dalam evaluasi pembelajaran yang harus dipenuhi

untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, yaitu prinsip kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis. (Putu Suardipa, 2020) Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Surakarta, evaluasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMK Negeri 5 Surakarta untuk mengetahui kualitas kegiatan belajar mengajar yang sedang berjalan Hasil evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari serangkaian proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dapat diketahui melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu dengan melakukan praktik misalnya adalah dilakukan praktik hafalan dan baca Al-Qur'an. Selain praktik guru juga mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal berbasis HOTS yang dikeluarkan pada saat UAS dan UTS. Selain itu guru juga memberikan tugas kelompok seperti membuat kliping lalu siswa akan menganalisis dan mempresentasikan hasil analisis kliping tersebut.

Adapun kekurangan yang evaluasi yang diterapkan adalah masih banyak siswa yang tidak jujur, hal ini dikarenakan guru biasanya memberikan tugas melalui media whatsapp yang membuat siswa mudah untuk menyalin jawaban dari internet ataupun dari teman. Selain itu kurangnya pemahaman secara teori. Hal ini disebabkan karena guru lebih sering melakukan metode ajar dengan praktik akibatnya para siswa kurang paham berdasarkan teori.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian sebuah wawancara yang dilakukan di SMKN 5 Surakarta kepada guru PAI mengenai metode atau cara belajar yang diterapkan kepada para siswanya, diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi yang diterapkan guru PAI dalam pembelajaran di SMKN 5 Surakarta, yang pertama melakukan penyajian yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat dan pemecahan dari murid. Kedua, yaitu dengan bimbingan berupa pengarahan dengan proses diskusi. Ketiga, yaitu rekapitulasi diskusi melalui tanya jawab. Evaluasi SMKN 5 Surakarta mengalami, hambatan dan kesulitan sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Beberapa masalah antara lain, yang pertama kurangnya dukungan dari keluarga. Kedua, banyak siswa yang tidak menerapkan syariat Islam, misalnya tidak sholat wajib 5 waktu. Ketiga, banyak siswa yang masih buta Al- Qur'an dan bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Keempat, tidak adanya semangat dalam belajar terlebih dalam belajar ilmu agama. Kelima, banyak siswa yang terganggu dalam mengikuti pembelajaran karena masalah ekonomi keluarga, seperti ekonomi yang terhambat. Keenam, banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran atau susah dalam mengikuti pembelajaran karena memiliki masalah internal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Surakarta. evaluasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMK Negeri 5 Surakarta untuk mengetahui kualitas kegiatan belajar mengajar yang sedang berjalan. Hasil evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari serangkaian proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dapat diketahui melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu dengan melakukan praktik misalnya adalah dilakukan praktik hafalan dan baca Al-

Qur'an. Selain praktik guru juga mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal berbasis HOTS yang dikeluarkan pada saat UAS dan UTS. Selain itu guru juga memberikan tugas kelompok seperti membuat kliping lalu siswa akan menganalisis dan mempresentasikan hasil analisis kliping tersebut. Adapun kekurangan yang evaluasi yang diterapkan adalah masih banyak siswa yang tidak jujur. Selain itu kurangnya pemahaman secara teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Christifora Rahawarin, S. A. (2015). PENGARUH KOMUNIKASI, IKLIM ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 177-178.
- Desi Pristiwanti, B. B. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 7913.
- Herman Anas, K. U. (2020). Pengajaran pai dan problematikanya di sekolah umum tingkat smp. *Jurnal RSJ*.
- Nursadah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidika Profesi Guru Agama Islam*, 399-400.
- Putu Suardipa, K. H. (2020). PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Widayacarya*, 89-90.
- Siti Sabaniah, D. F. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid -19. *Jurnal ilmiah pendidikan*, 44-45.
- Syarbini, M. (2019). Pendekatan Saintifik Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 1 Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Sidorejo Approach To Science And Discussion Association Methods In Improving Thematic Learning Outcomes 1 In Through Grad. *NERACA JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI* , 24-25.
- Tatang Hidayat, A. A. (2019). KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM. *Jurnal al-tadzkiyyah*, 164-165.
- Ummi Rosyidah, A. S. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Pemahaman Konsep. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 66-67.